

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui pengumpulan data, pengolahan data, serta pengujian hipotesis mengenai pengaruh pendampingan dan motivasi kepala sekolah terhadap profesionalisme guru SD di Kecamatan Cipatujah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendampingan kepala sekolah berada pada kategori baik. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pendampingan kepala sekolah berpengaruh terhadap profesionalisme guru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pendampingan yang dilakukan kepala sekolah melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut pembinaan, maka semakin meningkat pula profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran, mengembangkan kompetensi, serta menjalankan tanggung jawab profesinya.
2. Motivasi kepala sekolah berada pada kategori baik. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa motivasi kepala sekolah berpengaruh terhadap profesionalisme guru. Hal ini menunjukkan semakin tinggi motivasi yang diberikan kepala sekolah melalui pemberian penghargaan, dukungan, pelibatan dalam kegiatan sekolah, serta dorongan untuk mengembangkan diri, maka semakin tinggi pula profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas, meningkatkan kompetensi, serta memberikan layanan pendidikan yang berkualitas.

3. Pendampingan dan motivasi kepala sekolah secara simultan berada pada kategori baik serta memberikan kontribusi yang terhadap peningkatan profesionalisme guru. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pendampingan dan motivasi kepala sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap profesionalisme guru. Hipotesis ketiga yang diajukan dapat diterima dan terbukti kebenarannya. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru akan semakin meningkat apabila kepala sekolah mampu melaksanakan pendampingan secara berkesinambungan sekaligus memberikan motivasi yang efektif kepada guru, sehingga guru mampu mengembangkan kompetensi, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menjalankan tugas profesinya secara profesional sesuai dengan tuntutan pendidikan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, mengingat pendampingan memiliki pengaruh paling dominan, kepala sekolah disarankan mentransformasikan peran dari pengawas administratif menjadi mitra reflektif guru. Sesi supervisi akademik harus dilaksanakan secara berkala menggunakan pendekatan klinis (perencanaan bersama, observasi, dan umpan balik non-hakimi), yang diimbangi dengan komunikasi apresiatif untuk menjaga motivasi internal guru.

2. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Tasikmalaya, memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai landasan penyusunan program pelatihan penguatan kompetensi supervisi instruksional bagi para kepala sekolah dasar, serta mendesain instrumen evaluasi kinerja kepala sekolah yang terukur berbasis pemenuhan hak pendampingan guru.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed-methods*) untuk menggali aspek kualitatif yang lebih mendalam mengenai pola komunikasi motivasional kepala sekolah yang paling efektif dalam meningkatkan kinerja guru.
4. Beberapa aspek yang perlu terus ditingkatkan, terutama dalam pengembangan kompetensi secara berkelanjutan melalui kolaborasi profesional dan pemanfaatan hasil pelatihan dalam praktik pembelajaran.

5.3. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa Implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis: Temuan ini memperkuat pilar kepemimpinan instruksional dan Teori Dua Faktor Herzberg, membuktikan bahwa profesionalisme guru di tingkat sekolah dasar merupakan variabel bentukan yang sangat responsif terhadap integrasi bantuan teknis (pendampingan) dan dorongan psikologis (motivasi).
2. Implikasi Praktis: Hasil ini memberikan panduan empiris bagi Dinas Pendidikan dalam merformulasi indikator kinerja kepala sekolah, yang tidak

hanya berfokus pada tata kelola administratif tetapi juga pada intensitas pendampingan klinis di kelas.

3. Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan ruang lingkup karena hanya berfokus pada guru berstatus ASN di satu kecamatan (Cipatujah) dengan tingkat homogenitas wilayah yang sangat tinggi, sehingga generalisasi temuan pada wilayah urban dengan karakteristik guru yang lebih heterogen perlu diinterpretasikan secara hati-hati.